

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku pengunjung pro-lingkungan di kawasan konservasi Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda dengan mengimplementasikan kerangka kerja dari *theory planned behavior*. Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa variabel dalam *theory planned behavior* diantaranya sikap (*attitude*) pengunjung pada lingkungan dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) dapat menjadi prediktor yang tepat dalam memengaruhi intensi perilaku pengunjung pro-lingkungan (*behavioral intention*). Selain itu, persepsi kontrol perilaku dan intensi perilaku pun menjadi prediktor yang tepat dalam memengaruhi perilaku pengunjung pro-lingkungan (*actual behavior*). Hanya saja, variabel norma subjektif tidak menjadi prediktor yang tepat dalam memengaruhi intensi perilaku pengunjung pro-lingkungan (*behavioral intention*). Pada intinya, *theory planned behavior* dapat diimplementasikan dalam konteks perilaku pengunjung pro-lingkungan di kawasan konservasi. Namun, seluruh hasil penelitian tetap kembali kepada kondisi dan situasi lingkungan yang dapat mendorong intensi perilaku setiap pengunjung.
2. Sikap pengunjung pada lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap intensi perilaku pengunjung pro-lingkungan (*behavioral intention*). Hal tersebut didasarkan karena pengunjung Tahura Djuanda yang telah memiliki evaluasi atau penilaian positif terhadap nilai dari kepedulian atau perlindungan lingkungan. Dengan demikian, maka akan semakin tinggi intensi pengunjung untuk melaksanakan perilaku pro-lingkungan selama berwisata di Tahura Djuanda.
3. Salah satu variabel dalam *theory planned behavior* yang tidak menjadi prediktor baik pada konteks penelitian perilaku pengunjung pro-lingkungan

ini adalah norma subjektif. Norma subjektif (*subjective norm*) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap intensi perilaku pengunjung pro-lingkungan (*behavioral intention*). Hal itu didasarkan karena faktor eksternal atau tekanan sosial dari orang-orang yang ada selama perjalanan wisata pengunjung tidak menjadi alasan utama bagi keinginan/ketersediaan (intensi) pengunjung untuk melaksanakan perilaku pro-lingkungan.

4. Persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh positif terhadap intensi perilaku pengunjung pro-lingkungan (*behavioral intention*). Hal tersebut mengartikan bahwa pengunjung memiliki persepsi kontrol perilaku yang kuat untuk menahan diri agar tidak mengganggu lingkungan kawasan Tahura Djuanda, sehingga memengaruhi keinginan/ketersediaannya untuk mengadopsi perilaku pro-lingkungan.
5. Persepsi kontrol perilaku memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengunjung pro-lingkungan (*actual behavior*). Para pengunjung memiliki persepsi yang tinggi dalam mengontrol perilakunya kepada lingkungan, sehingga semakin kuat untuk mereka dalam melaksanakan perilaku pro-lingkungan selama berwisata di Tahura Djuanda.
6. Intensi perilaku (*behavioral intention*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengunjung pro-lingkungan (*actual behavior*). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengunjung yang memiliki keinginan/ketersediaan (intensi) untuk mematuhi aturan di kawasan wisata, menjaga fasilitas situs wisata, dan membuang sampah pada tempatnya. Maka, pada perilaku sesungguhnya (*actual behavior*) pun mereka sudah menerapkan perilaku pro-lingkungan selama perjalanan wisata.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh, implikasi dari hasil penelitian ini adalah diharapkan dapat lebih mengarahkan pengunjung untuk berperilaku pro-lingkungan di kawasan konservasi Tahura Djuanda. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar ilmiah bagi pengelola dalam membuat kebijakan perlindungan lingkungan kawasan wisata yang efektif dan efisien. Kemudian, diharapkan dapat menjadi acuan untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan

dan dapat meningkatkan pembangunan kawasan wisata yang berkelanjutan (*sustainable development*).

C. Keterbatasan Penelitian

Pada suatu penelitian ilmiah tidak akan luput dari kekurangan dan keterbatasan dalam pelaksanaannya. Keterbatasan dalam penelitian ini seperti kemungkinan mayoritas sampel yang diperoleh bersifat homogen (memiliki karakteristik/sifat serupa), sehingga hasil penelitian yang didapatkan tidak seluruhnya sesuai dengan *theory planned behavior*. Selain itu, penyebaran kuesioner yang tidak dilakukan secara langsung, sehingga dapat menghasilkan tanggapan responden yang kurang akurat dan kredibel. Hasil penelitian mungkin akan berbeda apabila penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada pengunjung ketika sedang berwisata di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda.

D. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat diajukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, perlu memperluas dan memperdalam pembahasan mengenai setiap indikator dari perilaku pengunjung pro-lingkungan yang mencakup perilaku pencegahan limbah, memelihara kehidupan flora dan fauna, dan lainnya. Kemudian, perlu menganalisis lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi dan mendorong pengunjung untuk melaksanakan perilaku pro-lingkungan. Selain itu, penyebaran kuesioner sebaiknya dilakukan dengan menyebarkan langsung kepada pengunjung di kawasan wisata, tidak menyebarkan melalui media daring dengan memanfaatkan media sosial agar hasil yang didapatkan lebih akurat dan kredibel.
2. Bagi pengelola Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, perlu untuk mengedukasi pengunjung agar dapat menyadari nilai dan pentingnya perilaku pro-lingkungan. Sarana edukasi tersebut dapat memanfaatkan berbagai media misalnya dengan menyediakan papan interpretasi menarik yang berisikan panduan-panduan hal apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan selama berkunjung ke Tahura Djuanda. Selanjutnya, pengelola

dapat menyertakan tata tertib pengunjung di brosur yang diberikan ketika pengunjung akan masuk ke kawasan wisata. Dengan begitu, seluruh pengunjung dapat membaca seluruh tata tertib di brosur tersebut tidak hanya berisikan panduan perjalanan saja. Selain itu, setiap petugas Tahura Djuanda perlu memberikan himbauan dan informasi yang merata kepada seluruh pengunjung mengenai permasalahan sampah yang seharusnya dibawa kembali keluar kawasan. Dengan demikian, akan lebih mengarahkan pengunjung untuk sadar menerapkan perilaku pro-lingkungan di kawasan konservasi Tahura Djuanda.

3. Bagi seluruh pengunjung Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, perlu untuk menjaga perilaku dan lebih saling mengingatkan dengan teman perjalanan untuk tidak mengganggu atau merusak lingkungan selama berwisata di kawasan Tahura Djuanda. Hal tersebut dikarenakan pengaruh dari orang lain merupakan salah satu faktor keberhasilan untuk mengubah perilaku individu lainnya.